



## **Pengaruh Intelegensi Interpersonal terhadap Intelegensi Emosional dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika**

**Irmawaty Natsir**

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Musamus  
[natsir\\_fkip@unmus.ac.id](mailto:natsir_fkip@unmus.ac.id)

*Received: 5th September 2019; Revised: 7th September 2019; Accepted: 25th October 2019*

**Abstrak:** Intelegensi interpersonal dan emosional termasuk dalam faktor internal yang berkaitan dengan hasil belajar matematika. Penelitian *ex-post facto* diterapkan dalam riset ini. Sebanyak 2818 siswa dari 9 sekolah yang terdapat di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar digunakan sebagai populasi. Dari populasi tersebut 236 siswa kelas VII dari 4 sekolah digunakan sebagai sampel riset. Angket intelegensi interpersonal dan emosional serta tes hasil belajar matematika dibagikan kepada siswa tersebut. Selanjutnya, data dianalisis memakai statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diperoleh intelegensi interpersonal terletak pada kategori tinggi dan intelegensi emosional serta hasil belajar matematika terletak pada kategori sedang; intelegensi interpersonal memiliki pengaruh yang positif pada hasil belajar matematika dengan besar pengaruh 25%; serta intelegensi interpersonal memiliki pengaruh positif pada hasil belajar matematika melalui intelegensi emosional dengan besar pengaruh 4%.

**Kata Kunci:** intelegensi interpersonal, intelegensi emosional, hasil belajar matematika.

**Abstract:** Interpersonal and emotional intelligence are included in internal factors related to mathematics learning outcomes. Ex-post facto research was applied in this research. A total of 2818 students from 9 schools in Biringkanaya District of Makassar were used as the population. From this population of 236 students of class VII from 4 schools were used as research samples. Interpersonal and emotional intelligence questionnaires and mathematics learning achievement tests were distributed to these students. Then the data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results obtained by interpersonal intelligence are in the high category and emotional intelligence and mathematics learning outcomes are in the moderate category; interpersonal intelligence has a positive influence on mathematics learning outcomes with a major influence of 25%; and interpersonal intelligence has a positive influence on learning outcomes in mathematics through emotional intelligence with a large influence of 4%.

**Keywords:** *interpersonal intelligence; emotional intelligence; mathematics learning outcomes*

**How to Cite:** Natsir I. (2019). Pengaruh intelegensi interpersonal terhadap intelegensi emosional dan kaitannya dengan hasil belajar matematika. *Musamus Journal of mathematics Education*, 2 (1), 50-58.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan perwujudan seseorang dalam mencapai cita-cita bangsa dan Negara. Di Indonesia, pendidikan dilakukan agar menaikkan kualitas masyarakat Indonesia melalui peningkatan kualitas pengajar yang diawali dengan pengelolaan pembelajaran secara

keseluruhan dengan acuan hasil belajar siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Hasil belajar siswa kini menjadi masalah umum dalam dunia pendidikan di Negara kita saat ini, khususnya hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika.

Matematika sebagai ilmu yang membantu siswa untuk mengkaji suatu masalah secara

kritis, logis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada disekitarnya. Lebih lanjut, menurut Saragih, dkk (2019) pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan tentang matematika yang tidak hanya terjadi di sekolah melainkan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan lingkungannya. Hal ini, dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan kata lain, agar mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan maka diperlukan dorongan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya pembelajaran matematika dalam kehidupan. Dengan peningkatan kualitas pembelajaran matematika diharapkan dapat berdampak positif pada mutu pendidikan di Indonesia.

Matematika sebagai mata pelajaran yang wajib di setiap tingkatan pendidikan, tetapi masih banyak siswa yang berpikir bahwa belajar matematika tidak menarik dan membosankan (Lestari, N, Suryani, 2019) (Lestari, dkk, 2018) dan dalam penerapannya di lapangan, matematika belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Matematika sering dianggap sebagai momok dalam pembelajaran, karena matematika memiliki objek yang abstrak sehingga membutuhkan penalaran dan intelegensi yang tinggi dalam penyelesaiannya, menyebabkan materi sulit dikuasai oleh siswa, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, adanya siswa yang hanya diam dan enggan dalam mengemukakan pendapatnya pada saat pembelajaran, dan kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru, dikarenakan

siswa sering merasa takut jika harus berinteraksi dengan gurunya. Hal ini diungkapkan oleh beberapa guru di SMP negeri yang ada di kecamatan biringkanaya kota Makassar pada saat observasi. Perkiraan inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika kurang optimal dan hasil belajar matematika rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini sejalan dengan Palittin, dkk (2019) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, secara tidak langsung memiliki cita-cita ataupun aspirasi yang harus diwujudkan sehingga diharapkan dapat mengerti apa tujuan sebenarnya dari belajar itu sendiri.

Selain beberapa faktor di atas yang diduga menyebabkan hasil belajar siswa rendah, terdapat faktor lain yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi talenta, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif. Dan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, kurikulum, guru, sarana dan fasilitas. Intelegensi adalah faktor intern yang berhubungan dengan hasil belajar. Intelegensi dipandang sebagai kemampuan bertindak secara rasional dalam melakukan penyesuaian terhadap berbagai aspek dari kehidupan individu. Pada era pendidikan saat ini, intelegensi seorang anak tidak hanya terbatas pada kemampuan yang dimilikinya yang dapat diukur melalui tes.

Pada proses pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya melihat kemampuan siswa dari ranah kognitif saja, tetapi juga melihat kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan sekelilingnya, baik dengan

sebayanya, guru, maupun dalam kelompok belajar. Kemampuan siswa dalam berinteraksi disebut sebagai intelegensi interpersonal. Intelegensi interpersonal sebagai keterampilan siswa dalam membaca pikiran, sikap, dan perilaku serta membangun kedekatan dan interaksi dengan sekelilingnya.

Intelegensi interpersonal yang tinggi yang dimiliki oleh seorang anak, membuat anak tersebut memiliki kemampuan dalam berhubungan, berkomunikasi, dan mengerti perasaan serta kepribadian orang lain. Hal ini mengakibatkan anak tersebut dapat lebih baik dalam menjalin interaksi dengan lingkungan di sekelilingnya. Anak yang tidak dapat menumbuhkembangkan intelegensi interpersonalnya dengan baik, akan sering mengalami tantangan dalam dunia sosialnya yang berdampak pada keberhasilan anak tersebut di masa dewasanya. Lebih lanjut, (Musfiroh, 2013)Hartup (Musfiroh: 2013: 3) mengemukakan bahwa intelegensi interpersonal sangat penting bagi kehidupan, anak yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan sebayanya lebih berpeluang mengalami gangguan neurotik dan psikotik, kenakalan, dan gangguan seksualitas serta tidak dapat menyesuaikan diri di masa dewasanya. Hal tersebut terlihat dari tingginya angka kenakalan remaja yang lebih tinggi di kalangan anak yang mengalami kesulitan dalam bergaul dengan sebayanya di masa kanak-kanak, dibandingkan dengan anak yang memiliki hubungan yang baik dan tidak mengalami kesulitan dalam bergaul dengan sebayanya di masa kanak-kanak. Anak yang mengalami kesulitan dalam bergaul secara tidak langsung memiliki intelegensi interpersonal yang kurang. Sementara anak dengan intelegensi interpersonal yang

tinggi, memiliki kepekaan pada perasaan seseorang, dapat berhubungan dengan baik, peduli terhadap sesama, dan tidak bersikap egois.

Anak yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi, memahami pikiran, perasaan dan perilaku orang lain perlu ditunjang dengan pengelolaan emosi, baik emosi pada diri sendiri maupun pada orang lain. Kemampuan dalam mengendalikan emosi dan menjalin keterampilan sosial dengan individu lain dikenal sebagai intelegensi emosional. Intelegensi emosional adalah kemampuan seseorang memberikan dukungan pada diri sendiri, mengatasi kekecewaan dan simpati terhadap sekelilingnya.

Kecerdasan emosional tidak tumbuh begitu saja, dengan kata lain setiap individu tidak mempunyai intelegensi emosional dengan sendirinya yang didasarkan pada usia biologisnya melainkan dipengaruhi oleh lingkungan, yang dapat berubah setiap saat bergantung pada proses pelatihan yang kontinu. Oleh sebab itu, lingkungan dan keluarga berperan dalam membentuk intelegensi emosional.

Pada umumnya, anggapan orang tentang anak yang mempunyai tingkat IQ lebih tinggi jika dibandingkan dengan teman sebayanya, maka anak tersebut berpeluang dalam meraih kesuksesan yang lebih besar dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat IQ dibawahnya. Namun, pada kenyataannya pada beberapa kasus, anak dengan IQ tinggi tersisih dalam pergaulan jika dibandingkan dengan anak yang memiliki IQ dibawahnya. Ini dikarenakan anak dengan IQ tinggi cenderung senang menyendiri dan mengerjakan segalanya dengan sendiri,

lebih egois, lebih asik dengan dunia mereka sendiri serta lupa dengan lingkungan sekitar sehingga anak tersebut sulit membangun relasi dengan sekelilingnya. Tingkat IQ tinggi tidak menjamin anak mudah mencapai impiannya di masa depan bila tidak ditunjang oleh intelegensi interpersonal dan intelegensi emosional.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang faktor internal pada diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor internal tersebut meliputi intelegensi interpersonal dan intelegensi emosional.

## METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Pada riset ini peneliti tidak memberikan perlakuan pada variabel yang diteliti, tetapi hanya ingin mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.

Sebanyak 2818 siswa menjadi populasi dalam riset ini, terdiri dari 9 sekolah yang terdapat di Kecamatan Birngkanaya Kota Makassar. Dari populasi tersebut yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 236 siswa, yang terdiri dari 4 sekolah, tiap sekolah diambil 2 kelas sebagai sampel riset yang diambil secara acak. Riset ini menggunakan teknik pengambilan sampel *two stage proportioned stratified random sampling*.

Dalam riset ini instrumen yang dipakai yakni angket intelegensi interpersonal, emosional dan tes hasil belajar matematika. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam menganalisis data. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel, selanjutnya

statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan program Amos dan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

**Tabel 1.** Skor Ideal Tiap Variabel

Variabel	Skor Max	Banyak Butir	Banyak Responden	Skor Ideal
Intelegensi Interpersonal	5	12	236	14.160
Intelegensi Emosional	5	17	236	20.060

Hasil analisis untuk intelegensi interpersonal dari semua item pernyataan diperoleh 14.160. Untuk skor ideal tiap variabel, maka nilai intelegensi interpersonal siswa sebesar  $10.747/14.160 = 0,76 = 76\%$ . Berarti tingkat intelegensi interpersonal dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebesar 76% dari yang diharapkan 100%. Dan hasil analisis untuk intelegensi emosional dari semua item pernyataan diperoleh 20.060. Untuk skor ideal tiap variabel, maka nilai intelegensi emosional siswa sebesar  $13.218/20.060 = 0,66 = 66\%$ . Berarti tingkat intelegensi emosional dari seluruh siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Biringkanaya kota Makassar sebesar 66% dari yang diharapkan 100%.

### 2. Variabel Intelegensi Interpersonal

**Tabel 2.** Distribusi Skor Intelegensi Interpersonal

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$12 \leq IIP < 24$	0	0	Sangat Rendah
2	$24 \leq IIP < 32$	5	2	Rendah

No	Skor	Frekuensi	Persenta si (%)	Kategori
3	$32 \leq IIP < 40$	33	14	Sedang
4	$40 \leq IIP < 48$	126	53	Tinggi
5	$48 \leq IIP \leq 60$	72	31	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Me an	Std. Deviasi	Varian ce	Mini mum	Maximu m
45,53	5,64	31,85	25,00	56,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2, diperoleh bahwa intelegensi interpersonal pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar berada dalam kategori tinggi, dengan rata-rata skor intelegensi interpersonal 45,53 dari skor ideal 56.

### 3. Variabel Intelegensi Emosional

**Tabel 3.** Distribusi Skor Intelegensi Emosional

No	Skor	Frekuensi	Persenta si (%)	Kategori
1	$17 \leq IE < 34$	1	1	Sangat Rendah
2	$34 \leq IE < 46$	55	23	Rendah
3	$46 \leq IE < 57$	74	31	Sedang
4	$57 \leq IE < 68$	72	31	Tinggi
5	$68 \leq IE \leq 85$	34	14	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Me an	Std. Deviasi	Vari ance	Mini mum	Maximu m
56,01	11,14	124,17	30,00	79,00

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3, diperoleh bahwa intelegensi emosional pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Biringkanaya kota Makassar berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata skor intelegensi emosional 56,01 dari skor ideal 79.

### 4. Variabel Hasil Belajar Matematika

**Tabel 4.** Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika

No	Skor	Frekuensi	Per sen tasi (%)	Kategori
1	$0 \leq HB < 40$	14	6	Sangat Rendah
2	$40 \leq HB < 60$	79	34	Rendah
3	$60 \leq HB < 75$	88	37	Sedang
4	$75 \leq HB < 90$	50	21	Tinggi
5	$90 \leq HB \leq 100$	5	2	Sangat Tinggi
Jumlah		236	100	
Me an	Std. Deviasi	Varian ce	Mini mum	Maximu m
65,78	15,25	232,68	30,00	100,00

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri di kecamatan Biringkanaya kota Makassar berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor hasil belajar 65,78 dari skor ideal 100.

### 5. Pengujian Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Estimasi Koefisien Regresi

	S.Re gresi on weig th	Est ima te	S.E	C. R	$\rho$
IE <- IIP	0,33	0,70	0,26	2,74	0,006
HB <- IIP	0,38	0,22	0,09	2,28	0,023
HB <- IE	0,34	0,09	0,03	3,15	0,002

#### a. Hipotesis prediksi langsung

Pengaruh intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar matematika Hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \gamma_{21} = 0 \text{ melawan } H_1 : \gamma_{21} > 0 \quad (1)$$

Dimana  $H_1$  menyatakan bahwa ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari kecerdasan interpersonal

(X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh hasil estimasi  $\widehat{\gamma}_{21} = 0,38$  yang positif dengan nilai  $\rho = 0,023 < 0,05$  yang signifikan. Ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak. Jadi ada pengaruh positif yang signifikan dari kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika pada taraf signifikansi 0,05.

**Tabel 6.** Pengaruh tidak langsung antar variabel terbakukan

Variabel	IIP (X <sub>1</sub> )	KE (X <sub>2</sub> )	HB (Y)
IE (X <sub>2</sub> )	0	0	0
Standardized Indirect Effects			
HB (Y)	0,11	0	0
Indirect Effects-Significance (nilai- $\rho$ )			
IE (X <sub>3</sub> )	....	....	....
HB (Y)	0,019	....	....

**b. Hipotesis prediksi tidak langsung**

Pengaruh intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa melalui intelegensi emosional

Hipotesis statistik kedua yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{11}\beta_{21} = 0 \text{ melawan } H_1: \gamma_{11}\beta_{21} > 0 \quad (2)$$

Dimana H<sub>1</sub> menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari intelegensi interpersonal (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar matematika (Y) melalui intelegensi emosional (X<sub>2</sub>) pada taraf signifikansi 0,05. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, diperoleh hasil estimasi  $\widehat{\gamma}_{11}\widehat{\beta}_{21} = 0,33 \times 0,34 = 0,11$  yang positif dengan nilai  $\rho = 0,019 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa *indirect effect* signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak pada taraf signifikansi 0,05. Jadi secara tidak langsung kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika

melalui kecerdasan emosional pada taraf signifikansi 0,05.

**6. Sumbangan Efektif**

**Tabel 7.** Besar sumbangan efektif antar variabel

Pengaruh X terhadap Y	Langsung	Tidak Langsung Melalui X <sub>2</sub>	Total
Pengaruh X terhadap Y			
X <sub>1</sub>	0,25	-	0,25
X <sub>2</sub>			
X <sub>1</sub> melalui X <sub>2</sub>	-	0,04	0,04

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa besar sumbangan efektif dari intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar matematika sebesar 16% dan besar sumbangan efektif dari intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar matematika melalui intelegensi emosional sebesar 4%.

Didapatkan gambaran umum dari setiap variabel melalui analisis statistik deskriptif yakni intelegensi interpersonal skor rata-rata sebesar 45,53 dengan persentasi 76%, terdapat dalam kategori tinggi. Hasil ini secara umum memperlihatkan siswa kelas VII SMPN di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar telah memiliki kemampuan baik terhadap memahami, mengetahui minat dan keinginan, bekerjasama dalam suatu kelompok, menjadi mediator dalam penyelesaian suatu konflik, serta mampu berkomunikasi dan berempati dengan sebayanya dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, skor rata-rata intelegensi emosional sebesar 56,01 dengan persentasi sebesar 66%, terdapat dalam kategori sedang, hasil tersebut memperlihatkan secara keseluruhan intelegensi emosional yang dimiliki siswa kelas VII SMPN di

Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sudah dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam mengetahui, mengelola, dan menggunakan emosionalnya serta keterampilan-keterampilan yang dimilikinya dengan baik.

Lebih lanjut, skor rata-rata tes hasil belajar matematika 65,78 terdapat dalam kategori sedang, hasil ini memperlihatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar cukup maksimal, namun masih terdapat beberapa siswa yang cenderung lupa dengan materi yang telah diajarkan, masih adanya kecenderungan siswa meniru jawaban siswa yang lain.

Pengujian hipotesis yang pertama memperlihatkan intelegensi interpersonal mempengaruhi hasil belajar matematika secara langsung, dengan taraf signifikan 0,05, hasil estimasi  $\widehat{\gamma}_{21} = 0,38$ ,  $\rho = 0,023 < 0,05$ , dan besar sumbangan efektif 25%. Hasil riset ini, searah dengan riset yang dilakukan oleh (Aziz, K, Joharman, Suryandari, 2007)Aziz, dkk (2012) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara intelegensi interpersonal terhadap prestasi belajar siswa. Lebih lanjut (Sholihah, Karyanto, 2012)Sholihah, dkk mengungkapkan ada hubungan positif antara intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar biologi. (L, 2013)Tobing, dkk (2013) mengungkapkan hal yang sama yakni ada hubungan positif antara intelegensi interpersonal dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMAN 1 Dolok Merawan. Sementara (Nurwati, 2009)Nurwati (2009) dalam penelitiannya mengemukakan semakin efektif

komunikasi siswa terhadap guru dapat menjadikan hasil belajar lebih maksimal.

Intelegensi interpersonal disebut pula sebagai intelegensi sosial, yang perlu dimiliki oleh siswa dalam mengasah menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosialnya. Siswa yang gagal dalam mengembangkan intelegensi interpersonalnya akan banyak mengalami hambatan dalam dunia sosialnya. Ketika seorang siswa harus bekerja kelompok dalam belajar matematika, rasa malu membuat siswa menyingkir dari kegiatan tersebut, ini dapat menghambat proses belajar siswa yang berimbas pada hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis kedua memperlihatkan intelegensi interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika melalui intelegensi emosional secara tidak langsung, dengan taraf signifikan 0,05 dengan hasil estimasi  $\widehat{\gamma}_{11}\widehat{\beta}_{21} = 0,33 \times 0,34 = 0,11$ ,  $\rho = 0,019 < 0,05$ , dan besar sumbangan efektif 4%, walaupun pengaruh intelegensi interpersonal terhadap hasil belajar melalui kecerdasan emosional tidak cukup besar namun hasil riset ini, sejalan dengan riset yang dilakukan oleh *Center For Creative Leadership di Greensboro, North Carolina* dalam (D. Goleman, 2003)Goleman (2003) yang membandingkan 21 eksekutif yang gagal dengan 20 eksekutif yang berhasil menduduki puncak organisasi, hasil riset ditemukan bahwa kebanyakan eksekutif yang gagal bukan karena mereka tidak ahli dibidangnya namun mereka tidak memiliki keterampilan membina hubungan dengan orang lain. Ini sejalan dengan riset (D. Goleman, 2003)Goleman (2003) diketahui 80% kesuksesan seseorang dalam bidang

apapun sangat tergantung dengan kecerdasan emosional, sosial dan spiritual.

Intelegensi interpersonal yang tinggi perlu ditunjang dengan intelegensi emosional. Sebagaimana diketahui intelegensi emosional adalah kemampuan anak mengetahui, mengenali, mengelola emosi dan membina hubungan. Riset yang ditemukan oleh (Chubba, 2007) Chubba (2007: 217) mengungkapkan ada hubungan positif antara intelegensi emosional dan prestasi belajar siswa dengan besar sumbangan 22,6%. (Sawitri, 2004) Sawitri (2004), mengungkapkan hal yang serupa tentang hasil belajar siswa dipengaruhi oleh intelegensi emosional dengan besar sumbangan 24,80% pada taraf signifikan 0,05.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam riset ini adalah: (1) Intelegensi interpersonal yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar berada dalam kategori tinggi, intelegensi emosional dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang; (2) Ada pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besar sumbangan efektif 25%; (3) Ada pengaruh secara tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika melalui intelegensi emosional dengan besar sumbangan efektif 4%.

Saran dalam riset ini adalah:

1. Siswa mampu mengembangkan faktor-faktor internal yang dimilikinya sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajarnya.
2. Guru perlu mengetahui intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga guru

tidak hanya melihat dari kemampuan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, K, Joharman, Suryandari, K. (2007). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal, Berpikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri di Kabupaten Kebumen*.
- Chubba, D. (2007). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA.
- D. Goleman. (2003). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- L, E. J. S. T. (2013). Hubungan Intelegensi Interpersonal dengan Hasil Belajar Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
- Lestari, N, Suryani, R. (2019). Penggunaan Variasi Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke. *MJME*, 1, 2–7.
- Musfiroh, T. (2013). Multiple Intelligences. Retrieved from Online website: [http://staff.uny.ac.id/sites/.../multiple\\_intelligences .pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/.../multiple_intelligences.pdf)
- Nurwati. (2009). Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, XXVIII(2).
- Palittin, I. D, Wolo, W, Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra*, 6(2), 101–109.
- Saragih, G, Palobo, M, Sianturi, M. (2019).



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Matematika Siswa Madrasah Aliyah Al-Munawwaroh Merauke Tahun Akademik 2017/ 2018. *MJME*, 1(2), 62–73.

Sawitri, A. (2004). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU Lab

School Jakarta Timur. A. *Sawitri*.

Sholihah, Karyanto, S. (2012). Kekuatan dan Arah Kemampuan Metakognisi, Kecerdasan Verbal dan Kecerdasan Interpersonal Hubungannya dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo. *Pendidikan*, 4, 31–39.